

Implementasi Metode Elif Juzu Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Hijaiyyah Santri Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah

Sahal Haikal Hafidh¹, Radif khotamir Rusli², Siti Khumairatuzzahra³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat,

Indonesia;

Sahalhaikalhafidh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa efektif metode Elif Juzu dalam membantu santri memperbaiki pengucapan huruf hijaiyyah, serta menemukan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer pada penelitian ini bersumber dari wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren dan Guru Tahfidz, data sekunder adalah dokumen milik Pondok Pesantren dan data tersier berupa dokumentasi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Metode Elif Juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah yang terbagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan halaman Kitab Elif Juzu, metode ini diterapkan pada saat pembelajaran tahsin berlangsung. Peneliti juga memaparkan kelebihan dan kekurangan metode ini. Kelebihannya yaitu metode ini terbukti efektif dalam mempercepat pembelajaran huruf hijaiyyah melalui pendekatan sistematis. Pengajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenali tulisan, membedakan pelafalan, hingga memahami arah baca. Dengan disiplin, santri dapat menguasai pelafalan dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu singkat. Namun, kekurangan metode ini terletak pada minimnya pemahaman masyarakat, termasuk para santri di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah, sehingga penerapannya masih menghadapi tantangan Selanjutnya memaparkan faktor pendukung metode Elif Juzu meliputi duduk iftirasy dengan suara lantang, pengulangan, dan evaluasi rutin setiap lima huruf untuk meningkatkan daya ingat. Penghambatnya mencakup minimnya pemahaman, keterbatasan pengajar, sulitnya mengubah kebiasaan, dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Elif Juzu, Pelafalan Huruf Hijaiyyah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem tanda suara yang tidak terikat dan digunakan oleh anggota suatu komunitas untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, serta mengenali diri mereka sebagai bagian dari suatu kelompok sosial. Bahasa adalah

sarana utama yang memungkinkan manusia untuk melakukan interaksi sosial, menyampaikan ide dan gagasan, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka (KBBI, 2021). Dalam masyarakat, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk bertukar informasi dan pemahaman tentang berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka.

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001). Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan secara efektif. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berperan dalam membangun identitas sosial, budaya, serta intelektual suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bahasa tidak hanya terbatas pada aspek fonetik dan struktur, tetapi juga mencakup konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai elemen pemersatu umat Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab bukan sekadar sarana berkomunikasi, tetapi juga berfungsi dalam aspek sosial dan hukum Islam, memperkuat kesatuan dan identitas umat Muslim secara global (AlSamawi, 2010). Bahasa ini merupakan bahasa utama dalam Al-Qur'an serta digunakan sebagai bahasa percakapan di berbagai negara di Timur Tengah dan dunia Islam. Di Indonesia, bahasa Arab juga dipelajari di berbagai lembaga pendidikan sebagai bagian dari pengajaran keagamaan dan bahasa asing (Khumairotuzzahra, 2022). Penguasaan bahasa Arab yang tepat memerlukan keterampilan dalam melafalkan huruf hijaiyyah secara akurat. Setiap huruf hijaiyyah memiliki karakteristik bunyi yang unik, yang jika tidak diucapkan dengan benar dapat mengubah makna suatu kata dalam konteks tertentu. Ketidakakuratan dalam pelafalan tidak hanya berpotensi mengubah arti kata secara signifikan, tetapi juga dapat menyebabkan

kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai fonetik bahasa Arab menjadi aspek krusial dalam pembelajaran dan penggunaannya, terut Huruf ama dalam konteks pelafalan huruf hijaiyyah yang tepat.

hijaiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu harf, yang berarti huruf (Ma'rifatul, 2009). Istilah huruf Arab ini juga dikenal dengan sebutan huruf hijaiyah, yang berasal dari kata kerja hajja, yang bermakna mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf secara berurutan. Dalam konteks ini, huruf hijaiyah juga sering disebut sebagai huruuf tahjiyyah. Huruf-huruf ini digunakan dalam penyusunan Al-Qur'an, yang memiliki makhraj atau tempat keluarnya suara yang berbeda-beda untuk setiap hurufnya. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam wahyu yang diturunkan, sehingga penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan menguasai huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Pelafalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid merupakan aspek fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar. Penguasaan pengucapan huruf sangat diperlukan dalam proses membaca, karena sebelum dapat membaca, seseorang harus terlebih dahulu mengenal huruf (Hasniati, 2013). Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar menjadi syarat utama agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, sebagaimana diperintahkan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap makhraj dan sifat huruf hijaiyah menjadi kunci dalam menjaga keakuratan bacaan Al-Qur'an serta memastikan pemaknaannya tetap sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Banyak individu mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara akurat. Kesalahan dalam pelafalan tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga dapat menyebabkan perubahan makna dalam ayat yang dibaca. Perubahan makna ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemahaman

terhadap isi Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat memengaruhi aspek spiritual dan keagamaan pembacanya. Oleh karena itu, pembelajaran pelafalan huruf hijaiyah secara sistematis dan tepat sangat diperlukan guna memastikan keakuratan dalam membaca Al-Qur'an serta menjaga kesakralan pesan yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran huruf hijaiyah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, terutama bagi individu yang ingin berkembang dan memperbaiki kemampuan bacaannya. Pendidikan tentang huruf hijaiyah sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun sudah dapat mulai mengenali huruf meskipun masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial dalam tahap pengenalan huruf, baik melalui penciptaan pengalaman belajar yang menarik maupun penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik anak.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa dianggap lebih esensial dibandingkan materi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan "At-Thariqat Ahammu min alMaaddah" yang berarti bahwa metode lebih utama daripada materi. Ungkapan tersebut menegaskan bahwa cara penyampaian yang efektif dan komunikatif lebih disukai oleh siswa, meskipun materi yang diajarkan mungkin tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang menarik sekalipun akan sulit dipahami jika disampaikan dengan cara yang kurang efektif (Arif, 2020).

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran huruf hijaiyah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun, salah satu tantangan dalam mempelajari bahasa Arab adalah kesulitan yang dialami oleh banyak siswa dalam membedakan suara huruf hijaiyah tertentu. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seberbeda, kurangnya latihan dalam pengucapan, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Salah satu contoh umum adalah perbedaan antara huruf *ha'* (هـ) dan *ha'* (ح) yang berarti Kesalahan dalam melafalkan kedua huruf ini dapat menyebabkan ... , yang berarti

ḥaq)حق)perubahan makna dalam suatu kata. Misalnya, kata , yang tidak memiliki makna haq)حق)kebenaran) dapat keliru diucapkan sebagai yang jelas). Kesalahan semacam ini tidak hanya berdampak pada komunikasi teks -t memengaruhi pemahaman terhadap tekshari, tetapi juga dapa-sehariQur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pelafalan huruf -keagamaan, seperti Alhijaiyah dengan benar menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara akurat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di anak masih belum memahami huruf hijaiyyah dengan -Tauhid Amaliah, anakhuruf yang tebal dan tipis dalam pelafalannya. Hal ini -baik, terutama hurufajaran yang monoton serta kurangnya disebabkan oleh metode penganak merasa bosan dan -penggunaan pendekatan yang menarik, sehingga anakkurang termotivasi untuk menerapkan pelajaran yang telah diajarkan. Selain anak tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar -itu, anakmembaca akibat kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf hijaiyyah selama proses pembelajaran di kelas. Dalam pengajaran huruf hijaiyyah, guru hanya menulis untuk anak -huruf di papan tulis lalu membacanya dan meminta anakmenirukan kata yang telah diucapkan secara bersama-sama.

Beragam teknik telah diciptakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melafalkan huruf hijaiyyah, mulai dari cara tradisional hingga yang hasil yang berbasis teknologi. Salah satu pendekatan yang menunjukkan menjanjikan adalah metode Elif Juzu. Metode ini dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pengucapan huruf hijaiyyah dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif. Melalui penggabungan teori pengajaran modern dan prinsip- prinsip tajwid, metode Elif Juzu menawarkan solusi baru untuk mengatasi masalah pelafalan, terutama bagi pemula dan mereka yang mengalami kesulitan dalam metode belajar konvensional.

Implementasi cara Elif Juzu menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh, mengingat kemungkinan sumbangannya terhadap peningkatan pelafalan huruf

hijaiyyah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa efektif metode Elif Juzu dalam membantu santri memperbaiki pengucapan huruf hijaiyyah, serta menemukan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan tersebut.

Metode Elif Juzu merupakan cara untuk membaca al-Qur'an yang berorientasi pada pendekatan sufisme, ditujukan bagi para santri dengan pengajaran yang dimulai dari pengenalan huruf dan harakat Al-Qur'an sampai kepada tingkat berikutnya. Metode Elif Juzu adalah teknik membaca al-Qur'an yang fokus pada praktik membaca secara langsung. Artinya, metode Elif Juzu adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an yang memprioritaskan latihan membaca dan mendengar dari tingkat yang mudah, bertahap hingga mencapai tingkat yang sempurna, sehingga dengan semakin banyaknya siswa yang berlatih baca dan mendengar, mereka akan semakin baik dan lancar dalam membaca (Halik, 2022).

Salah satu keuntungan dari metode ini adalah bahwa Elif Juzu' disusun dengan teratur dan sistematis, dimulai dari materi yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan anak untuk belajarmembaca al-Qur'an dengan cepat serta memahami kaidah-kaidah tajwid. Keunggulan lainnya adalah metode ini membantu mencapai kefasihan dalam membaca dengan baik, karena proses belajarnya dilakukan secara bertahap. Bahkan, jika seseorang ingin berpindah ke materi selanjutnya, mereka harus melewati evaluasi yang menentukan kelulusan. Jika tidak lulus, mereka diharuskan untuk memperdalam pemahaman tentang teknik membaca yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode Elif Juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah santri baru Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis keadaan serta situasi yang terjadi selama penelitian. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan pada setiap tahapan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengeksplorasi dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi tahapan proses tersebut.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan. Data primer berasal dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan. (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yakni pengasuh pondok, guru tahfidz dan santri.

Analisis informasi dalam studi ini diterapkan dengan menggunakan kerangka kerja dari Miles dan Huberman. Kerangka kerja Miles dan Huberman mencakup tiga langkah yang berlangsung secara bersamaan dalam fase analisis informasi (Fiantika et al., 2022). Tiga jalur yang ada adalah sebagai berikut: Pengurangan Data, Penyampaian Data, dan Validasi Data. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan validitas data, sehingga peneliti menerapkan triangulasi sumber. Teknik ini adalah suatu proses verifikasi atau evaluasi kebenaran data dengan memanfaatkan bermacam sumber yang dilakukan melalui metode yang berbeda. Responden dalam verifikasi data yang dikembangkan oleh penulis adalah pengasuh pondok, pengajar tahfidz, dan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi adalah penjabaran tentang informasi yang diperoleh dari penelitian di lokasi. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Elif Juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah, yang dilakukan di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah. Data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian ini berasal dari wawancara, pengamatan, dan

dokumen yang tersedia. Data utama yang dikumpulkan tercatat secara tertulis atau melalui perangkat perekam yang digunakan oleh peneliti selama wawancara berlangsung. Selain informasi yang berasal dari wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan data dari dokumentasi yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti selama periode observasi. Peneliti memilih untuk menggunakan data dalam bentuk foto karena foto mampu memberikan informasi deskriptif yang sangat bernilai dan sering digunakan untuk menganalisis objek yang tengah diteliti.

Hasil informasi yang diperoleh mengenai penerapan metode Elif Juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah. Penelitian ini telah memaparkan data tentang implementasi metode elif juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah santri di pondok pesantren Bina Tauhid Amaliah. Dalam pembelajaran metode elif juzu di pondok pesantren Bina Tauhid Amaliah, yang dapat diuraikan sebagai berikut, yakni peningkatan pelafalan huruf hijaiyyah yang terdiri dari perencanaan, proses dan evaluasi, kemudian peneliti juga akan memaparkan kelebihan dan kekurangan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Peneliti terlebih dahulu akan membahas implementasi metode elif juzu yang diterapkan di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah.

Implementasi metode Elif Juzu di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran AlQur'an bagi para santri. Pondok pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliah (YPSIAI) dan telah berjalan selama tiga tahun. Dalam proses pendidikannya, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah secara optimal. Metode Elif Juzu diterapkan sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya pelafalan huruf hijaiyyah yang benar dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, pengucapan yang tepat menjadi aspek fundamental dalam memahami makna dan tafsirnya. Oleh karena itu, sejak awal pendirian pesantren, para pengelola telah mendiskusikan secara mendalam mengenai perlunya metode pengajaran pelafalan huruf hijaiyyah yang efektif.

Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu santri dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an serta mempercepat proses hafalan dengan lebih baik dan sistematis.

Kemampuan santri dalam melafalkan huruf hijaiyyah menunjukkan perkembangan yang signifikan sejak diterapkannya metode Elif Juzu. Metode ini menekankan pada kemampuan santri untuk membaca huruf hijaiyyah dengan baik, terutama dalam hal makhraj hurufnya. Meskipun sebagian besar santri sudah bisa membaca huruf hijaiyyah, mereka sering kali belum mampu membedakan antara huruf yang tebal dan tipis. Sebelum memulai pembelajaran dengan metode Elif Juzu, pesantren melakukan tes penempatan untuk memastikan setiap santri ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Santri baru akan ditempatkan pada kelas awal, yaitu kelas pratahfidz, sebagai fase awal pembentukan karakter pelafalan huruf hijaiyyah yang benar. Dalam fase ini, santri dilatih untuk membedakan huruf yang tebal dan tipis. Fase ini memakan waktu sekitar enam bulan, mengingat banyak santri yang masih perlu memperbaiki pelafalan huruf hijaiyyah sesuai kaidah tebal dan tipisnya huruf. Dengan penerapan metode Elif Juzu, keterampilan santri dalam melafalkan huruf hijaiyyah, khususnya dalam aspek makhraj, mengalami peningkatan yang signifikan. Metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pelafalan yang benar, yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an tradisional.

Pelaksanaan pembelajaran metode Elif Juzu di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, dengan dua sesi. Sesi pertama berlangsung pada pukul 08.00-09.45, dan sesi kedua dimulai setelah Maghrib hingga Isya. Pembelajaran ini terstruktur dengan baik, memberikan kesempatan bagi santri untuk mempelajari pelafalan huruf hijaiyyah secara sistematis. Metode Elif Juzu merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyyah. Metode ini didesain secara khusus untuk mengajarkan huruf dan harakat Al-Qur'an dengan cara yang baru dan lebih sistematis. Fokus

utama metode ini adalah pada pelafalan yang benar, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang posisi keluarnya huruf (makharijul huruf) dan sifat-sifatnya. Dengan pendekatan berbasis tahapan sederhana dan interaktif, Elif Juzu mampu memberikan solusi bagi banyak santri yang sebelumnya kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat.

Pembahasan kedua mencakup kelebihan dan kekurangan metode Elif Juzu. Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah efektivitasnya dalam mempercepat pembelajaran huruf hijaiyyah. Sejak diperkenalkan oleh Syekh Sulaiman Hilmi Tunahan KS, metode ini telah terbukti memberikan hasil yang luar biasa bagi para muridnya. Metode ini dirancang dengan pendekatan yang padat, singkat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan santri untuk menguasai pelafalan huruf hijaiyyah dalam waktu singkat, bahkan hanya dalam satu hari, tiga hari, atau satu minggu, tergantung pada tingkat ketekunan dan penerapan metode yang tepat. Keberhasilan metode Elif Juzu tidak hanya bergantung pada jumlah halaman materi yang dipelajari, tetapi juga pada penerapan teknik pembelajaran yang telah dirumuskan secara sistematis oleh Syekh Sulaiman Hilmi Tunahan KS. Salah satu prinsip utama dalam metode ini adalah pengajaran huruf hijaiyyah secara bertahap, dimulai dari mengenali bentuk tulisan, membedakan pelafalan tebal dan tipis, serta memahami arah pembacaan dari kanan ke kiri. Dengan menerapkan metode ini secara disiplin dan sesuai dengan teori yang diajarkan, santri dapat dengan cepat menguasai pelafalan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Bahkan, dalam waktu singkat, mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Adapun kekurangan metode Elif Juzu adalah masih minimnya pemahaman masyarakat, termasuk para santri di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah, terhadap metode ini. Hal ini disebabkan oleh asal-usul metode yang berasal dari Turki, sehingga belum banyak dikenal di Indonesia. Meskipun metode ini telah diterapkan secara luas di Pesantren Sulaimaniyah, yang didirikan oleh Syekh

Sulaiman Hilmi Tunahan KS dan tersebar di berbagai negara, implementasinya di pesantren-pesantren lain, termasuk Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah, masih dalam tahap adaptasi. Banyak santri yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami sistem pembelajaran metode ini karena perbedaan pendekatan dengan metode yang lebih umum digunakan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan waktu, bimbingan intensif, dan sosialisasi yang lebih luas agar para santri dapat menguasai metode Elif Juzu dengan optimal serta memperoleh manfaat maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an.

Selanjutnya ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat metode Elif Juzu. Faktor pendukung pada metode ini yaitu pembelajaran di lakukan dengan duduk iftirasy atau duduk diantara 2 sujud dan suara yang lantang. Ini merupakan usul atau cara yang diterapkan syekh sulaiman hilmi tunahan KS ketika mengajarkan metode elif juzu ini. Dengan duduk iftirasy ini satnri dapat lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Dikerenakan dengan duduk iftirasy ini mampu meningkatkan kekhusyuan dan semangat dalam belajar sehingga suara pun akan lantang dalam proses pelafalan huruf hijaiyyah dan terhindar dari rasa ngantuk ketika pembelajaran elif juzu ini berlangsung. Selain itu metode Elif Juzu menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, di mana setiap kelompok terdiri dari lima huruf hijaiyyah. Santri diuji setelah menyelesaikan satu kelompok huruf untuk memastikan penguasaan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pendekatan ini membantu santri fokus dan meminimalkan kesalahan dalam pelafalan. Metode ini juga mengandalkan talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dengan guru yang berkompeten. Melalui pendekatan ini, santri dapat menerima koreksi secara langsung, memastikan pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Faktor pendukung lainnya adalah pengulangan dan evaluasi rutin juga menjadi bagian penting dalam metode ini. Santri diuji setelah menguasai lima huruf, sehingga daya ingat dan kemampuan pelafalan mereka semakin meningkat. Evaluasi berkala ini memberikan umpan balik yang membantu santri lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode Elif Juzu di pesantren meliputi kurangnya pemahaman tentang metode ini, keterbatasan jumlah pengajar, tantangan dalam mengubah kebiasaan lama, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Sebagian santri masih belum familiar dengan metode ini, terutama di daerah yang baru menerapkannya, sehingga dibutuhkan waktu adaptasi agar dapat memahami teknik pelafalan yang benar. Selain itu, keterbatasan jumlah pengajar yang terlatih dalam metode ini juga menjadi kendala, karena pengajaran yang efektif memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan khusus. Santri yang sebelumnya menggunakan metode lain juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang baru, terutama dalam memperbaiki kebiasaan pelafalan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Sementara itu, keterbatasan waktu di pesantren dengan jadwal kegiatan yang padat dapat menghambat santri dalam berlatih secara optimal, yang berpotensi memperlambat kemajuan mereka dalam menguasai metode ini.

Strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode Elif Juzu, di antaranya yaitu: kurangnya pemahaman tentang metode ini dapat diatasi dengan pelatihan intensif bagi santri, serta penyediaan panduan belajar yang sistematis. Dengan sosialisasi yang lebih luas dan pendampingan yang berkelanjutan, santri dapat lebih mudah memahami dan mengadaptasi metode ini. Selain itu terdapat asatidz alumni Pesantren Sulaimaniyah langsung yang membantu mensukseskan metode ini di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah. Keterbatasan jumlah pengajar dapat diselesaikan dengan menjalin kerja sama dengan pesantren atau lembaga pendidikan lain yang telah menerapkan metode ini untuk berbagi sumber daya pengajar dan meningkatkan akses terhadap tenaga pendidik yang berpengalaman. Dengan demikian, kualitas pengajaran akan meningkat, sehingga santri dapat menerima pembelajaran yang lebih efektif. Selanjutnya tantangan dalam mengubah kebiasaan lama dapat diatasi dengan pendekatan bertahap, di mana santri diberikan waktu yang cukup untuk

menyesuaikan diri dengan metode baru. Pengulangan dan latihan yang konsisten juga diperlukan agar santri dapat membiasakan diri dengan pola pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Sementara itu, keterbatasan waktu pembelajaran dapat diatasi dengan penjadwalan yang lebih fleksibel, seperti menambahkan sesi latihan di luar jam utama atau mengintegrasikan metode Elif Juzu dalam kegiatan harian pesantren. Dengan manajemen waktu yang lebih baik, santri dapat memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ini.

a. Profil Metode Elif Juzu

Metode memegang peran krusial untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar. Secara umum, Husni Syekh Ustman menyatakan ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan oleh guru ketika mengajar dalam bidang studi apapun, yakni:

- 1) Pembelajaran diawali dari hal-hal yang sudah dikenal oleh siswa hingga yang belum mereka ketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari materi yang paling mudah hingga ke materi yang paling sulit.
- 3) Pembelajaran dimulai dengan konsep yang sederhana dan jelas hingga ke yang lebih rumit dan detail.

Metode Elif Juzu adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan melafalkan huruf hijaiyyah. Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis tahapan sederhana dan interaktif, dengan fokus pada pelafalan yang benar dan pemahaman mendalam tentang huruf hijaiyyah. Metode Elif Juzu muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan cara pengucapan huruf hijaiyyah dengan benar berdasarkan makharijul huruf (posisi keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Banyak murid yang belajar Al-Qur'an tetapi

menghadapi tantangan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan tepat, sehingga mereka memerlukan pendekatan yang efisien dan terorganisir.

b. Tujuan Metode Elif Juzu

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan tepat dan lancar.
- 2) Membantu siswa memahami tempat keluarnya huruf dan karakteristik huruf dengan lebih sederhana.
- 3) Memberikan proses belajar yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

c. Prinsip Dasar Metode Metode Elif Juzu menerapkan pendekatan berikut:

- 1) Pengulangan Bertahap: Siswa diajarkan cara melafalkan huruf hijaiyyah secara bertahap dengan melakukan latihan pengulangan guna menjamin pemahaman dan pelafalan yang tepat.
- 2) Makharijul Huruf dan Sifat Huruf: Fokus pada pengenalan lokasi keluarnya huruf (makhraj) serta karakteristik huruf seperti ketebalan, kelenturan, dan sifat lainnya.
- 3) Pemanfaatan Media Interaktif: Metode ini sering kali melibatkan penggunaan alat bantu seperti kartu huruf, aplikasi digital, atau alat peraga untuk menarik minat siswa.
- 4) Belajar dalam Kelompok: Pendekatan yang bersifat kolaboratif, di mana siswa belajar secara bersama-sama agar dapat saling memperbaiki pelafalan satu sama lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan tentang implementasi metode Elif Juzu dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah santri di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah. Metode Elif Juzu merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan struktur yang sistematis, penerapan metode talaqqi, serta pengulangan dan evaluasi rutin dalam proses pembelajaran huruf hijaiyyah. Dengan adanya sistem pembelajaran yang bertahap, santri dapat lebih fokus dalam menguasai pelafalan huruf secara perlahan, sehingga kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat diminimalisir. Metode talaqqi yang diterapkan juga

memungkinkan santri untuk mendapatkan koreksi langsung dari guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan akurat. Evaluasi rutin yang dilakukan setelah santri mempelajari setiap kelompok huruf hijaiyyah berperan penting dalam memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan menguasai pelafalan dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Kurangnya pemahaman santri mengenai metode Elif Juzu menjadi kendala awal yang harus diatasi, terutama bagi santri yang sebelumnya telah terbiasa menggunakan metode lain. Selain itu, keterbatasan jumlah pengajar yang terlatih dalam metode ini juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua pengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik pembelajaran yang digunakan dalam metode ini. Tantangan dalam mengubah kebiasaan lama juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini, terutama bagi santri yang telah memiliki pola pelafalan tertentu sebelum mengenal metode Elif Juzu. Keterbatasan waktu pembelajaran di pesantren, yang memiliki jadwal kegiatan yang padat, turut menjadi kendala dalam memberikan kesempatan yang cukup bagi santri untuk berlatih dan memperdalam pemahamannya terhadap metode ini.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan sosialisasi dan pemahaman mengenai metode Elif Juzu perlu dilakukan, baik bagi santri maupun bagi para pengajar, agar mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Kedua, peningkatan jumlah pengajar yang terlatih dalam metode ini menjadi langkah penting, yang dapat dilakukan melalui pelatihan khusus bagi guru atau dengan mendatangkan tenaga pengajar yang sudah berpengalaman dalam menggunakan metode Elif Juzu. Ketiga, sistem pembelajaran harus lebih fleksibel agar santri yang sudah terbiasa dengan metode lain dapat beradaptasi secara bertahap tanpa merasa terbebani. Keempat, optimalisasi waktu pembelajaran di pesantren dengan pengaturan jadwal yang lebih efisien serta pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran dapat menjadi solusi untuk memberikan waktu latihan yang lebih optimal bagi santri.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Elif Juzu memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyyah santri di Pondok Pesantren Bina Tauhid Amaliah. Metode ini tidak hanya memberikan pembelajaran yang lebih sistematis, tetapi juga memastikan bahwa santri memahami dan mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar sesuai kaidah tajwid. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, dengan adanya upaya peningkatan kualitas pengajaran dan pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, metode ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas di berbagai pesantren di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, A. M. (2017). Ilmu Tajwid: Pembelajaran Tajwid dan Makharijul Huruf. Al-Kautsar.
- Al-Ghalayin, M. (2005). Jami' Ad-Durus Al-'abiyah Jilid 1. Dar Alkutub AlIlmiyah.
- Al-Qaradawi, Y. (2003). Fiqh al-Qur'an (Vol. 1). Dar al-Turath.
- Al-Samawi, A. (2010). Arabic: A Language of Unity and Identity. *Islamic Research Journal*, 15(2), 45–60
- Annuri, A. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid. Al-Kautsar.
- Arif, I. (2020). Model-Model Pembelajaran Muta'akhir. Pustaka Pelajar.
- Aris, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode At-Tahqiq Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharij Al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I Min Kabupaten Gowa. *Primer Edukasi Journal*, 4(01), 21–29. <http://jurnalinais.id/index.php/JPE/article/view/461>
<http://jurnalinais.id/index.php/JPE/article/download/461/477>

- Candra. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah (Makhraj Al-Lisan) Secara Baik Dan Benar Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Al-Hira' Pada Siswa Kelas Vii-A Mts. Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2020/2021. NBER <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Fiantika, F. ., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Halik, A. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan. *Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman*, 8.
- Hasan, A. (2011). *Terjemah Bulughul Maram* (28th ed.).
- Hasniati. (2013). Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Tunagrahira Melalui Media Gambar. *Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 1.
- Jumanta, H. (2016). *Metode Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Kaharruddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Pusaka Almaida.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Balai Pustaka. <https://www.kbbi.web.id/>
- Khumairotuzzahra, S. (2022). Sistem pembelajaran bahasa Arab bagi non-Navitespeakers di Qatar University. Doctoral Dissertation (UIN Sunan Gunung Djati). https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/58214%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/58214/2/2_abstrak.pdf
- Laila, U. (2017). Peningkatan Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal Of Islamic Elementary School (JIES)*, 2(2), 70–86. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jies/article/view/1329%0Ahttps://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jies/article/download/1329/496>
- Ma'rifatul, M. (2009). *Imla Teori dan Terapan*. UIN Malang Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya

Setyanto, A. (2017). *Interaksi dan Komeunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Diva Press.

Sofiyana, M. . (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.

Suyuthi, J. (2000). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Taufiqurrohman. (2005). *Metode Jibril (Metode PIQ) Bimbingan KH*. Hayat Bukhori Alwi.

Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.